

PEMANFAATAN OLAHAN IKAN PATIN: CEGAH STUNTING DAN WUJUDKAN GENERASI EMAS YANG SEHAT DAN CERDAS

Ni Made Diah Padmi^a, Stephanie Bija^a, Suprianto^b, Nisa Ariantini^a

^a Universitas Borneo Tarakan

^b Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa

Kata Kunci:

Stunting; Ikan Patin; Generasi Emas

Keywords:

Catfish; Golden Generation; Stunting

Penulis Koresponden:

Email: diahpadmi@gmail.com

Abstrak: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada masa perkembangan awal mereka. Dampak stunting dapat bersifat jangka panjang, seperti berkurangnya kemampuan kognitif, pendidikan yang lebih rendah, dan risiko kesehatan kronis di kemudian hari. Penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui upaya pencegahan, pendidikan gizi, akses pelayanan kesehatan yang baik, dan perbaikan kondisi lingkungan sosial-ekonomi. Salah satu upaya yaitu melalui peningkatan gizi ibu dan anak bekerjasama dengan posyandu desa dalam kegiatan “Pemanfaatan Olahan Ikan Patin sebagai upaya Cegah Stunting dalam mewujudkan Generasi Emas 2045 yang Sehat dan Cerdas”. Metode kegiatan yang digunakan adalah menggabungkan sosialisasi dengan pelatihan bersama, dikemas dalam tiga kegiatan yaitu: Sosialisasi upaya pencegahan stunting, pendampingan layanan Kesehatan (pemantauan kesehatan) pada ibu hamil, bayi dan balita bersama Posyandu Desa Sempayang, pelatihan pengolahan ikan patin sebagai Makanan Pendamping ASI. Hasil kegiatan yaitu diperoleh data peningkatan pemahaman dan keterampilan pengolahan ikan patin dikalangan ibu muda di lokasi kegiatan. Melalui rangkaian kegiatan ini, peserta mendapatkan pengetahuan terkait dampak dan upaya pencegah stunting, layanan pemeriksaan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, pengembangan keterampilan mengolah ikan patin menjadi Makanan Pendamping ASI.



© 2025 The Authors. Published by JPBD

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>

Pendahuluan

Kabupaten Malinau merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Malinau sendiri terdiri dari lima belas kecamatan dengan 109 desa. Batas wilayah bagian utara kabupaten Malinau berbatasan langsung dengan Sabah dan Serawak-Malaysia, sehingga berdasarkan letak geografisnya kabupaten Malinau termasuk wilayah perbatasan. Sedikit tentang profil lokasi PKM yaitu Desa Sempayang, Malinau Barat memiliki jumlah penduduk 741 jiwa yang

terdiri dari 385 laki-laki dan 356 perempuan, jumlah 187 Kepala Keluarga. Desa Sempayang saat ini memiliki fasilitas umum di antaranya 1 unit Pendidikan Anak Usia Dini, 1 unit Sekolah Dasar, 1 unit Puskesmas Pembantu dengan tenaga perawat dan bidan Desa, 1 unit Rumah Dinas paramedis, 2 gedung Gereja (GKPI dan GKII). Potensi yang dimiliki Kabupaten Malinau dari segi sektor utama ekonomi, salah satunya adalah perikanan. Sungai-sungai besar di wilayah Malinau mendukung aktivitas perikanan.

Melirik salah satu misi Kabupaten Malinau sendiri yaitu “mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul” sehingga sebagai upaya dalam mewujudkan salah satu misi tersebut, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk memperhatikan generasi produktif untuk dapat berkembang secara optimal. Disinilah peran akademisi untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan yang bermanfaat dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul.

Tiga komponen yang menjadi bagian dari Sumber Daya Manusia unggul yaitu 1). Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan zaman, 2). Mentalitas dan karakter, 3). Kesehatan Jasmani, (Arifin & Pranogyo, 2021; Basuki, 2023; Octoviani & Puspita, 2023; Syafruddin & Anwar, 2024). Upaya mewujudkan tiga komponen tersebut membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak. Sesuai dengan pernyataan Masrurah (2020) bahwa kolaborasi pendidikan, keluarga, sosial dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mewujudkan komponen SDM Unggul.

PKM ini berfokus pada komponen ketiga, yaitu kesehatan jasmani. Kesehatan jasmani perlu dibentuk bahkan saat ibu sedang mengandung, perkembangan janin dalam kandungan dapat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak ketika baru dilahirkan hingga dewasa. Perkembangan janin selama dalam kandungan hingga umur 5 tahun merupakan golden age bagi tumbuh kembang anak, karena pada usia tersebut pertumbuhan anak berkembang sangat pesat. Artinya kesehatan jasmani perlu diperhatikan sejak ibu mengandung, menyusui, lepas ASI sampai pada anak mampu makan. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian bahwa sekitar 50% kecerdasan orang dewasa mulai terbentuk di usia 4 tahun. Maka awal kecerdasan seseorang sudah terbentuk sejak balita, itulah kenapa perlu adanya stimulus sehingga kecerdasan anak dapat berkembang dengan optimal di masa-masa perkembangannya.

Salah satu hambatan dalam mewujudkan Kesehatan jasmani sejak dini adalah masih tingginya kasus stunting di Indonesia yang dialami oleh ibu hamil, janin maupun bayi dan balita. Menurut Fatimah & Wirjatmadi (2018) bahwa stunting merupakan gangguan yang terjadi pada pertumbuhan linier sehingga menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan umur. Angka Stunting di Indonesia berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022 masih terpaut pada persentase 21,6%. Syamsia et al (2021) Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga berdampak pada terganggunya pertumbuhan anak. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang menjadi prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024, (Wantu & Hippy, 2021)

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir potensi stunting yaitu dengan memenuhi protein hewani, ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan pertama, secara berkala melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak bisa melalui posyandu, ibu hamil yang secara rutin mengkonsumsi penambah darah serta kesadaran orangtua untuk memberikan MPASI yang bergizi dan nutrisi untuk bayi diatas 6 bulan.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kesadaran orangtua dalam memberikan MPASI yang bergizi dan bernutrisi pada bayi. Di Kabupaten Malinau masih memiliki kasus stunting berdasarkan data posyandu tahun 2024, sehingga anggota tim pelaksana mengumpulkan informasi terkait faktor dan alternatif solusi yang mungkin tepat dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi dalam mencegah stunting. Salah satu faktor yang diperoleh adalah ketidaksadaran orangtua tentang stunting yang menjadi masalah kompleks.

Ketidaksadaran orangtua mengenai stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk ekonomi dan akses layanan kesehatan. Desa Sempayang memiliki kasus

stunting yang menjadi fokus pengabdian pada tahun ini. Upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan potensi sungai wilayah desa Sempayang yaitu ikan patin. Masyarakat desa perlu memiliki keterampilan untuk mengolah ikan patin menjadi makanan bernutrisi yang baik bagi ibu dan bayi.

Tantangan Stunting di Desa Sempayang meliputi kurangnya kesadaran, banyak orang tua di desa tidak sepenuhnya memahami apa itu stunting dan dampaknya; stigma dan anggapan salah, orangtua yang memiliki anak stunting sering beranggapan bahwa kemungkinan kondisi perawakan pendek dianggap normal atau tidak dianggap sebagai masalah kesehatan yang perlu perhatian khusus; Keterbatasan Ekonomi, kondisi ekonomi yang sulit dapat menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan makanan bergizi bagi anak-anak, keterbatasan ekonomi sering kali terkait dengan ketergantungan pada hasil pertanian yang mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak; Akses ke Layanan Kesehatan, jarak yang jauh dan kondisi jalan yang sulit dapat membatasi akses ke layanan kesehatan yang penting untuk pemantauan pertumbuhan dan intervensi dini, fasilitas kesehatan di desa belum cukup lengkap untuk menangani atau mendiagnosis stunting secara efektif; Kebiasaan Makan, ibu hamil yang melakukan diet tanpa pengawasan, ibu hamil dan orangtua yang ketergantungan hanya pada makanan pokok seperti nasi atau ubi tanpa mengimbangi kadar nutrisi lainnya, dapat menyebabkan kekurangan gizi. Penjelasan tersebut sesuai dengan Nurahadiyatika & Himmawan (2022) yang menjelaskan bahwa status gizi kesehatan ibu yang sedang hamil, bahkan jauh sebelum ibu mengalami kehamilan, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Ibu hamil dengan kekurangan gizi kronis memiliki bayi berat lahir rendah (BBLR), yang menjadi penyebab utama kejadian anak stunting.

Permasalahan mitra yang dikaji dalam PKM ini adalah 1) Masyarakat belum secara

optimal memanfaatkan sumber daya alam desa; 2) Masyarakat Desa masih perlu melakukan kegiatan pencegahan pertumbuhan angka stunting; dan 3) Masyarakat Desa Sempayang belum memiliki keterampilan dalam mengolah ikan patin sebagai MPASI bagi anak maupun makanan bergizi bagi ibu hamil. Upaya memanfaatkan ikan patin secara optimal membutuhkan keterampilan dalam mengolah ikan patin menjadi makanan yang enak dan kaya gizi, keterampilan inilah yang menjadi target outcome melalui kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, yaitu sosialisasi dan workshop pengolahan ikan patin menjadi MPASI untuk mencegah stunting pada bayi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk bersama-sama mengatasi masalah stunting. Peran seorang ibu, orangtua, masyarakat dan instansi-intansi terkait sangat diperlukan dalam meminimalisir pertumbuhan kasus stunting. Namun yang lebih penting adalah aksi nyata masyarakat walaupun kecil tapi membawa dampak besar bagi wilayahnya.

Metode

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada hari Senin-Rabu, 15-17 Juli 2024 dengan sasaran kegiatan yaitu ibu hamil dan ibu muda yang memiliki anak umur 0-5 tahun. Adapun jumlah peserta yang hadir $\pm$ 45 orang. Selanjutnya uraian metode pelaksanaan kegiatan PKM, sebagai berikut

Tabel 1
Uraian Prosedur Pelaksanaan PKM

Kegiatan	Langkah-Langkah	Partisipasi Mitra
Persiapan	Melakukan identifikasi tujuan dan menentukan sasaran kegiatan, Menyusun rencana/tahap kegiatan, membentuk tim pengusul, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan mitra. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan dan bekerjasama dengan praktisi dari Desa Sempayang yang berkompetensi dalam layanan kesehatan dan pemerhati stunting	Mitra bekerjasama dengan Posyandu setempat untuk melakukan pendataan terkait stunting dan jumlah sasaran kegiatan Mitra menyediakan tempat di posyandu untuk tiga kegiatan yaitu sosialisasi, pendampingan layanan kesehatan dan pelatihan.
Pelaksanaan	sosialisasi dampak stunting dan upaya mencegah stunting dari ibu hamil dan bayi kepada Masyarakat Desa Sempayang Pendampingan layanan Kesehatan (pemantauan kesehatan) pada ibu hamil, bayi dan balita bersama Posyandu Desa Sempayang, Pelatihan dan pendampingan mengolah ikan patin sebagai MPASI dan makanan tinggi nutrisi.	Mitra secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dalam kegiatan ini akan melibatkan tenaga posyandu Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini yang akan melibatkan tenaga posyandu desa dan tenaga puskesmas desa Mitra berperan dalam mengundang dan menghimbau masyarakat khususnya ibu/orangtua dan ibu hamil untuk mengikuti kegiatan
Penerapan hasil olahan ikan patin	Pendampingan orangtua dalam mengolah ikan patin menjadi MPASI	Mitra melakukan pemantauan terhadap peserta kegiatan untuk senantiasa berpartisipasi aktif selama kegiatan
Evaluasi dan Monitoring pasca kegiatan	Membentuk grup whatsapp yang beranggotakan mitra beserta pengusul. Sebagai upaya evaluasi dan monitoring perkembangan keterampilan mitra dalam memanfaatkan olahan ikan patin dan bisa saja berkembang menjadi jenis ikan dan bahan lainnya.	Mitra melakukan pendataan nomor HP mitra dan mengundang mitra melalui link grup atau barcode.

Pengusul juga berperan sebagai narasumber dalam kegiatan PKM ini. selain itu, pengusul juga bekerjasama dengan praktisi dari Desa Sempayang yang berkompetensi dalam layanan kesehatan dan pemerhati stunting. Peranan mitra dalam pelaksanaan PKM yakni, menyediakan tempat kegiatan dan menghimbau masyarakat desa mitra untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM dilaksanakan, dilakukan dengan cara membuat grup whatsapp yang beranggotakan mitra beserta pengusul. Hal ini bertujuan sebagai tempat sharing atau berdiskusi seputar program kegiatan. Dengan adanya komunikasi lewat grup ini diharapkan dapat memantau perkembangan dari kemampuan para mitra dalam memanfaatkan olahan ikan patin dan bisa saja berkembang menjadi jenis ikan dan bahan lainnya. Selain itu diperlukan untuk mendatangi kembali lokasi mitra. Hal ini bertujuan untuk memantau langsung keberlanjutan program dan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada di lapangan.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan sosialisasi dampak stunting dan upaya mencegah stunting dari ibu hamil dan bayi kepada Masyarakat Desa Sempayang; 2) Pendampingan layanan Kesehatan (pemantauan kesehatan) pada ibu hamil, bayi dan balita bersama Posyandu Desa Sempayang; 3) Pelatihan dan pendampingan mengolah ikan patin sebagai MPASI dan makanan tinggi nutrisi.

Berdasarkan solusi tersebut diharapkan dapat menghasilkan output kegiatan, yaitu 1) Orangtua/masyarakat desa sadar stunting untuk berupaya mencegah stunting pada anak; 2) Posyandu memiliki data ibu hamil, bayi dan balita yang berpotensi stunting sebagai upaya pencegahan dini; dan 3) Orangtua/masyarakat memiliki keterampilan untuk mengolah ikan patin menjadi MPASI/makanan kaya nutrisi untuk bayi dan ibu hamil.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif kedalam tiga tahap utama, yaitu pelaksanaan Sosialisasi, Pendampingan Layanan Kesehatan dan Pelatihan. Adapun uraian hasil kegiatan ini sebagai berikut:

Sosialisasi Dampak Stunting Dan Upaya Mencegah

Pada tahap ini telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai isu stunting yang bertempat di Posyandu Desa Sempayang. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber yang memberikan pemaparan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, yaitu narasumber dari TIM PKM Universitas Borneo Tarakan dengan materi mengenai kasus stunting serta menjelaskan secara menyeluruh tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Dalam penyampaian, TIM PKM menekankan pentingnya pemahaman masyarakat terhadap kondisi stunting sebagai masalah serius yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan materi mengenai gejala, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Dalam pemaparan TIM PKM menguraikan berbagai tanda-tanda anak yang mengalami stunting, serta menekankan dampak buruknya terhadap kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas di masa depan. Selain itu, TIM PKM juga memberikan informasi praktis mengenai langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat, termasuk pentingnya asupan gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta peran aktif Posyandu dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Sempayang dalam menghadapi dan mencegah stunting sejak dini.

Gambar 1.
Kegiatan Sosialisasi



Sumber: Kegiatan PKM

Partisipasi peserta pada kegiatan hari pertama ini terlihat sangat antusias. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang dengan rincian 10 ibu hamil, 20 ibu dengan bayi dan balita umur 0-5 tahun. Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim pengusul PKM atas pertimbangan perangkat desa. Pertimbangan yang diberikan oleh perangkat desa bertujuan untuk membentuk calon maupun ibu muda untuk bersama-sama sadar akan bahaya stunting sejak masih dalam kandungan. Masyarakat yang sadar stunting akan terus berupaya memenuhi kebutuhan gizi pada ibu hamil, bayi dan balita. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Andayani et al (2022) bahwa status gizi ibu hamil, bayi dan balita menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan penurunan kasus stunting. Melalui Langkah awal yaitu membentuk masyarakat desa yang sadar bahaya stunting dapat membantu pertumbuhan Sumber Daya Manusia khususnya di pedesaan untuk menjadi generasi yang unggul, cerdas dan mampu berdaya saing.

Pendampingan Layanan Kesehatan (Pemantauan Kesehatan) Pada Ibu Hamil, Bayi dan Balita Bersama Posyandu Desa Sempayang

Bersama dengan kegiatan ini Posyandu memiliki data ibu hamil, bayi dan balita yang berpotensi stunting sebagai upaya pencegahan dini. Kegiatan ini juga bertujuan agar ibu hamil mampu memantau kesehatannya selama hamil, serta bayi/balita memperoleh layanan kesehatan sehingga dapat mencegah

potensi gangguan kesehatan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Andayani, dkk, 2022) bahwa Kader Posyandu menjadi perpanjangan tangan bidan untuk membantu dalam mendeteksi masalah-masalah kesehatan termasuk stunting. Hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi Desa Sempayang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya pada bidang Kesehatan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan pada hari Selasa/ 16 Juli 2024 oleh Kader Posyandu & Mahasiswa KKN bertempat di Posyandu Desa Sempayang.

Kegiatan hari kedua ini mendapatkan antusias yang luar biasa dari peserta. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendampingan kesehatan ini adalah pemeriksaan kesehatan dasar bagi ibu hamil, meliputi: berat badan ibu, tekanan darah, lingkaran lengan ibu, wawancara seputar kehamilan seperti makanan yang dikonsumsi, intensitas mual selama hamil, pemeriksaan kesehatan dasar pada bayi dan balita meliputi: berat badan, panjang dan tinggi badan, lingkaran kepala, pemeriksaan grafik IMT. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data ibu hamil, balita dan bayi yang berpotensi stunting. Data ini akan bermanfaat bagi kader posyandu dan perangkat desa dalam menyusun upaya pencegahan dan penanganan kasus stunting di wilayah binaan. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, diperoleh data kesehatan ibu hamil dengan rentang usia kehamilan 2-7 bulan, rentang angka berat badan ibu 45kg-65kg, rentang angka tekanan darah ibu yaitu berkisar dari 90/70 – 130/85, rentang angka LILA ibu yaitu pada angka 25,5cm-33,8cm. Secara keseluruhan pada sampel ibu hamil yang berjumlah 10 orang memiliki data kesehatan yang normal berdasarkan data pendampingan pemeriksaan Kesehatan.

Gambar 2.

Kegiatan Pendampingan Kesehatan



Sumber: hasil kegiatan PKM

Pelatihan Dan Pendampingan Mengolah Ikan Patin Sebagai MPASI dan Makanan Tinggi Nutrisi Bagi Ibu Hamil, Bayi dan Balita

Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat memiliki keterampilan untuk mengolah ikan patin yang merupakan potensi desa menjadi MPASI dan makanan kaya nutrisi. kegiatan ini juga bertujuan agar orangtua mampu memilih dan memilih jenis ikan yang baik nutrisi dan gizinya untuk dijadikan MPASI dan makanan kaya gizi dan nutrisi. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian informasi terkait kandungan gizi dan nutrisi ikan patin, setelah penyampaian informasi peserta diajak bersama-sama untuk mengolah ikan patin menjadi MPASI.

Melihat potensi manfaat ikan patin dari sisi kandungan gizi bagi tumbuh kembang anak, sekaligus potensi manfaat dalam pengendalian stunting melalui cara pengolahan sederhana dan bahan yang mudah didapatkan, maka kegiatan ini memberikan solusi dengan membuat bubur ikan patin. Penerapan hasil olahan ikan patin berfokus pada produk berupa bubur MPASI yang akan diberikan pada bayi. Kegiatan ini berpotensi

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa karena melalui kegiatan ini masyarakat diajak untuk mengembangkan keterampilan mengolah ikan patin.

Berdasarkan evaluasi proses selama kegiatan, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terkait stunting. Hal ini tidak terjadi begitu saja selama kegiatan, namun karena adanya antusias dan keseriusan peserta selama kegiatan dilaksanakan serta peserta senantiasa berpartisipasi aktif pada seluruh rangkaian kegiatan selama 3 hari.

Gambar 3.

Produk Bubur MPASI Ikan Patin



Sumber: hasil kegiatan PKM

Upaya mencegah pertumbuhan kasus stunting masih terus dilakukan oleh berbagai pihak terkait, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Masruroh (2020) yang menyampaikan bahwa peran dunia pendidikan, lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menurunkan kasus stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan yang bisa terjadi ketika masa kehamilan dan kemudian berdampak pada kehidupan setelah kelahiran, hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Syamsia et al (2021) yang menjelaskan bahwa stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga berdampak pada terganggunya pertumbuhan anak. Kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang artinya bisa terjadi selama proses kehamilan ibu bahkan bisa juga disebabkan oleh kurangnya asupan gizi jauh sebelum ibu

mengalami kehamilan. Sehingga merujuk pada permasalahan tersebut perlu dilakukan pencegahan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan periode emas anak saja, melainkan juga perlu dilakukan pencegahan sebelum dan selama proses kehamilan berlangsung. Penjelasan tersebut sesuai dengan Nurahadiyatika & Himmawan (2022) bahwa status gizi kesehatan ibu yang sedang hamil, bahkan jauh sebelum ibu mengalami kehamilan, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Artinya bahwa persiapan calon ibu menuju masa kehamilan juga sangat penting diperhatikan. Persiapan yang dimaksud bukan hanya pada berat badan ideal, tinggi badan, lingkaran lengan atau bagian-bagian lain yang nampak dari fisik, melainkan juga yang perlu diperhatikan adalah kecukupan gizi, kecukupan vitamin dalam tubuh, zat besi, serta beberapa penyakit menular secara genetic.

Ikan patin merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang menjadi sumber daya sungai potensial di daerah Malinau Barat, Kalimantan Utara. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Harmain & Dali, (2017) bahwa ikan patin merupakan komoditas perikanan air tawar yang banyak ditemukan sungai-sungai besar seperti di daerah Sumatera, Kalimantan dan Jawa. Jenis ikan patin memiliki rasa daging yang lezat dan lunak. Selain rasa ikan yang menggugah selera, ikan patin juga mengandung kandungan gizi yang cukup lengkap, sehingga baik diberikan dan digunakan sebagai MPASI untuk menunjang pertumbuhan anak. Kemenkes RI (dalam Harmain & Dali, 2017) mengungkapkan komposisi kimia dalam 100 gram ikan patin mengandung protein 17% termasuk asam-asam amino dan lemak tak jenuh 6,6%.

Kebutuhan asupan protein pada anak usia 0-5 tahun menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) dipertimbangkan berdasarkan jenis kelamin, umur dan aktivitas sehari-hari anak. Secara umum berdasarkan AKG ditetapkan kebutuhan protein setiap harinya berkisar 12 gr – 35 gr per harinya. Melihat acuan tersebut,

maka kandungan protein yang ada pada ikan patin dapat mencukupi kebutuhan protein pada anak usia 0-5 tahun. Selain kebutuhan protein bagi anak, ikan patin juga dapat menjadi makanan lezat dan bergizi tinggi bagi calon ibu yang mempersiapkan kehamilan. Beberapa acuan materi tersebut sesuai dengan fokus kegiatan PKM ini yaitu pemanfaatan olahan ikan patin sebagai MPASI tinggi nutrisi untuk mencegah pertumbuhan kasus stunting. Ikan patin sangat mudah ditemukan secara liar di kawasan sungai-sungai wilayah Malinau Barat, Kalimantan Utara, selain hidup liar di sungai, ikan patin juga menjadi salah satu potensi perikanan di wilayah tersebut yang artinya ikan patin di wilayah Malinau Barat, Kalimantan Utara menjadi salah satu sumber daya alam potensial di wilayah tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan Masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh tujuan kegiatan tercapai dengan cukup baik, sehingga kesimpulan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut: (1) peserta kegiatan yang terdiri dari ibu hamil dan ibu dengan bayi/balita telah memahami dan memiliki gambaran umum tentang dampak stunting dan upaya mencegah stunting dari masa persiapan calon ibu menuju kehamilan, pencegahan selama proses kehamilan, sampai pada upaya pencegahan pada bayi usia 0-5 tahun. Pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi telah tergambarkan melalui data perbandingan skor pretest dan posttest yang diberikan saat kegiatan dilaksanakan; (2) Peserta kegiatan melakukan pemeriksaan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, melalui kegiatan ini posyandu memiliki data kesehatan ibu hamil, data Kesehatan bayi dan balita yang berpotensi stunting sebagai upaya pencegahan dini; dan (3) peserta kegiatan mampu mengembangkan keterampilan

mengolah ikan patin menjadi MPASI dan makanan tinggi nutrisi untuk bayi dan mengetahui kandungan nutrisi yang ada pada ikan patin yang baik untuk anak maupun ibu dan calon ibu. Merujuk pada ketercapaian tujuan kegiatan ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut adalah diharapkan adanya keberlanjutan kegiatan serupa yang menyasar masyarakat desa dengan potensi alam potensial. Khususnya Kalimantan merupakan pulau yang besar dengan sumber daya alam yang potensial namun masih kurang mampu dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakatnya. Perlu adanya kolaborasi yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan serupa dengan kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Rektor Universitas Borneo Tarakan bersama dengan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM-UBT) yang telah memfasilitasi seluruh pendanaan yang dibutuhkan selama kegiatan dilaksanakan, kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UBT telah memfasilitasi segala administrasi yang dibutuhkan selama kegiatan.

Daftar Pustaka

- Andayani, S. R. D., Maulidiyah, F. K., Imaningsih, A. N., Fitria, N. W., & Hamadi, H. B. (2022). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS APLIKASI PERAN PENTING (PERAWAT DAN BIDAN PEDULI STUNTING) DI KABUPATEN JOMBANG: Stunting Prevention Based on Applications Peran Penting (Nurses and Midwife Care Stunting) in Jombang District. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 592–598.
- Arifin, A. L., & Pranogyo, A. B. (2021). Membangun Sdm Cendekia Menuju Organisasi Unggul. *Media Bina Ilmiah*, 15(8), 4949–4958.
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan modal manusia: Strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif untuk pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Fatimah, N. S. H., & Wirjatmadi, B. (2018). Tingkat kecukupan vitamin A, seng dan zat besi serta frekuensi infeksi pada balita stunting dan non stunting. *Media Gizi Indonesia*, 13(2), 168.
- Harmain, R. M., & Dali, F. A. (2017). *Buku Ajar Ilabulo Ikan Patin*. UNG Press. Gorontalo.
- Masruroh, L. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Muhammadiyah Dalam Upaya Membentuk Generasi Unggul Muhammadiyah. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 73–81.
- Nurahadiyatika, F., & Himmawan, M. F. (2022). Literatur Review: Gambaran Evaluasi Program Penanggulangan Stunting sebagai Upaya Optimalisasi Penurunan Angka Kejadian Stunting di Era Pandemi Covid-19. *Amerta Nutrition*, 6.
- Octoviani, A., & Puspita, A. S. (2023). Implementasi Triple Helix dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, 3(1), 13–22.
- Syafruddin, M. A., & Anwar, N. I. A. (2024). Sinergi Pendidikan Jasmani Dan Teknologi Multimedia Di Era Digital. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 123–136.
- Syamsia, S., Idhan, A., Ibrahim, J., Ali, M. Y., Nanda, A. R., & Hasanuddin, H. (2021). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Pola Hidup Sehat Di Lombok Barat. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 377–385.
- Wantu, F., & Hippy, J. (2021). Model Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa

Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di
Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio
Kabupaten Pohuwato. *DAS SEIN: Jurnal
Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(1),
1-12.